

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

21 November 2020, Hal. 89-94

e-ISSN: 2686-2964

**Pelatihan pengolahan lele hasil pekarangan
di Dusun Ngunan-unan, Desa Srigading, Kecamatan Sanden Bantul**

Marsudi Endang, Dini Yuniarti, Adhitya Rechandy Christian

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No. 9 Semaki Yogyakarta

marsudi.endang@culinary.uad.ac.id

ABSTRAK

Kelompok Bumi Ijo dan masyarakat Dusun Ngunan-unan merupakan salah satu wilayah yang telah memanfaatkan pekarangan. Namun selama ini hasilnya masih dijual dan belum diolah lebih lanjut. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengelolaan hasil pekarangan untuk meningkatkan penambahan pendapatan masyarakat sekitar. Pengabdian ini menggunakan metoda pelatihan meliputi pelatihan pengelolaan hasil pekarangan dari lele berupa abon dan nugget. Pengabdian ini dilaksanakan di Komunitas Bumi Ijo merupakan komunitas yang bergerak di pemanfaatan pekarangan yang terletak di Dusun Ngunan-unan, Desa Srigading, Kecamatan Sanden Yogyakarta. Hasil pelaksanaan program yaitu adanya penambahan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola produk hasil pekarangan dari Bis Beton Lele, yang sebelumnya hanya digoreng dan dijual dalam bentuk utuh menjadi abon dan *nugget*. Peningkatan keterampilan tersebut telah ditindaklanjuti oleh peserta dengan mempraktekkan pengolahan lele setelah pelatihan dilaksanakan.

Kata kunci : pelatihan, pekarangan, pengolahan, pendapatan

ABSTRACT

The Bumi Ijo group and the people of Dusun Ngunan-unan are among the areas that have used their yards. However, until now the results are still for sale and have not been further processed. This service aims to provide training in the management of yard products to increase additional income for the surrounding community. This service uses training methods including training on the management of catfish products in the form of shredded and nuggets. This service is carried out in Bumi Ijo Community, which is a community engaged in utilizing yards located in Ngunan-unan Hamlet, Srigading Village, Sanden District, Yogyakarta. The result of this program implementation is an increase in the knowledge and skills of participants in managing household products for the Lele Concrete Bus which previously were only fried and sold in whole form into shredded and nuggets. Participants followed up on this skill improvement by practicing catfish processing after the training was held.

Keywords: training, yards, processing, income

PENDAHULUAN

Pekarangan rumah memiliki fungsi untuk keindahan, kesejukan, dan meningkatkan perekonomian keluarga. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah- rempah dan obat-obatan. Jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah- buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual (N.P.S *et al.*, 2016). Salah satu wilayah yang telah memanfaatkan pekarangan adalah Komunitas Bumi Ijo yang merupakan perkumpulan warga di Dusun Ngunan-unan Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Perkumpulan tersebut telah memanfaatkan pekarangan dengan menanami pekarangan dengan tanaman obat, sayuran, buah dan tanaman hias, serta ternak lele. Gambar 1-3 menunjukkan penggunaan lahan pekarangan untuk tanaman dan untuk budidaya lele. Gambar 1 menyajikan tanaman sunti di pekarangan, Gambar 2 adalah bis beton untuk ternak lele.

Namun saat ini hasil dari pekarangan tersebut baik sayuran dan ternak lele masih dikonsumsi sendiri dan belum diolah serta belum dikembangkan secara luas untuk dapat dikomersialkan. Untuk mengoptimalkan peran lahan pekarangan, terutama sumber pendapatan tambahan rumah tangga petani serta dalam menjaga keberlanjutan usaha di lahan pekarangan perlu pelatihan untuk pengolahan hasil pekarangan. Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dijabarkan dalam pendahuluan, solusi permasalahan yang pelaksana ajukan yaitu pelatihan pengelolaan hasil pekarangan berupa tanaman dan ternak.



Gambar 1. Tanaman okra



Gambar 2. Budidaya bis beton lele

METODE

Pelaksanaan pengabdian berbentuk sosialisasi dan edukasi dengan menggunakan metoda ceramah dan diskusi. Materi meliputi sifat dan tujuan pekarangan, manfaat pekarangan, ketahanan pangan, produk hasil pekarangan yang bernilai ekonomi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 19-20 September 2020. Pengabdian dilaksanakan di kelompok Bumi Ijo yang dihadiri oleh ibu-ibu dari Ngunan-unan, Kelompok Wanita Tani (KWT), Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan pengabdian pada tanggal 19-20 September 2020 meliputi persiapan dan pelatihan pengolahan ikan lele menjadi abon dan nugget serta penghitungan harga pokok produksi. Lokasi pengabdian dilaksanakan di Tempat Paguyuban Bumi Ijo Dusun Ngunan-unan, Desa Srigading, Kecamatan Sanden dan Kabupaten Bantul. Kegiatan dihadiri oleh 25 orang ibu-ibu, dan anggota Paguyuban Bumi Ijo. Pada kesempatan ini tim mempraktekan bagaimana tahap-tahap pembuatan abon lele dan nugget, sehingga peserta bisa langsung melihat dan ikut berpartisipasi mengolah lele menjadi abon dan nugget. Gambar 3A dan 3B menyajikan kegiatan pelatihan pengolahan lele hasil bis beton menjadi abon dan nugget. Peserta serius dan antusias berpartisipasi mengikuti kegiatan-kegiatan.

Selain pembuatan lele dan nugget, pada kesempatan ini diberikan edukasi mengenai gizi dari olahan tersebut. Selain itu juga diberikan informasi mengenai penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Lebih lanjut narasumber memberikan perincian bahan baku dan harga pokok produksi, sehingga peserta bisa memperkirakan biaya, harga dan penerimaan yang akan diterima.



Gambar 3A



Gambar 3B.

Gambar 4. Pelatihan pengolahan lele 3A. menjadi abon, 3B. menjadi nugget

Pekarangan rumah dapat berfungsi tidak hanya untuk keindahan dan kesejukan, tetapi dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Misalnya dengan menanam tanaman produktif seperti tanaman hias, buah, sayuran, rempah-rempah dan obat-obatan. Jenis-jenis tanaman yang bisa ditanam di pekarangan rumah masing-masing adalah jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari dan selebihnya bisa dijual (N.P.S *et al.*, 2016). Selain itu pekarangan bagi penduduk berfungsi sebagai sumber pendapatan dan sumber gizi bagi keluarga

(Kriswantoro & Wahyudi, 2015), pekarangan sebagai sumber ketersediaan pangan, energi rumahtangga, dan uang tunai bagi rumahtangga petani (Mulyanto, 2015). Dampak positif lain yang ditimbulkan adalah adanya peningkatan rasa persaudaraan, kerja sama dan menjadikan lingkungan bertambah asri (Badriah *et al.*, 2019).

Studi yang mengkaji tentang dampak aspek sosial dan ekonomi dari pemanfaatan pekarangan dengan system KRPL adalah Andrianyta *et al.* (2016) yang menganalisis dampak pemanfaatan pekarangan dengan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Propinsi Kalimantan Timur (Kota Balikpapan, Kota Samarinda, Kota Bontang dan Kabupaten Berau). Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata dalam sistem budidaya, produksi produk olahan dan manfaat yang dirasakan. Sisi ekonomi juga mengalami perubahan yaitu penghematan pengeluaran pangan, peningkatan tren permintaan dan harga jual yang menguntungkan. Arah pendayagunaan pekarangan menjadi lebih berorientasi hasil untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menambah penghasilan keluarga. Secara ekonomi penerapan KRPL dapat berkontribusi dalam peningkatan pendapatan keluarga serta ikut andil dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga.

Untuk menjaga keberlanjutan dan mendapatkan nilai ekonomi sesuai konsep dari KRPL, pemanfaatan pekarangan diintegrasikan dengan unit pengolahan dan pemasaran produk. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya penyelamatan hasil yang melimpah dan peningkatan nilai tambah produk. Program pengabdian ini mengintegrasikan hal tersebut, yaitu sosialisasi nilai ekonomi, pengolahan dan pemasaran lele hasil bis beton dan pemasaran. Berikut penjelasan dari masing-masing kegiatan.

Pengolahan hasil pekarangan berupa lele yaitu abon dan nugget. Lebih lanjut narasumber memberikan rincian bahan baku dan harga pokok produksi, sehingga peserta bisa memperkirakan biaya, harga dan penerimaan yang akan diterima. Berikut materi pengolahan dan penentuan harga pokok produksi.

Materi yang kami sampaikan dalam pelatihan pengolahan pangan dengan bahan baku lele adalah dengan memberikan informasi mengenai manfaat, langkah-langkah dan resep pengolahan lele untuk diolah menjadi abon dan nugget. Manfaat dan kegunaan abon lele, diantaranya :

1. Sebagai variasi lauk lauk keluarga, sehingga ikan lele tidak hanya digoreng saja
2. Isian lempeng, pastel dan kudapan lainnya
3. Pelengkap lauk nasi kuning
4. Topping roti
5. Lauk yang awet disimpan dan tahan lama
6. Ide usaha antisipasi stock lele yang berlimpah
7. Nilai gizi tinggi untuk balita anti stunting

Kegiatan pelatihan pengolahan lele menjadi abon dan nugget telah memberikan dampak kepada peserta dalam hal pengolahan hasil pekarangan. Terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan lele. Selama ini lele diolah dengan cara digoreng. Selain itu langsung dijual kepada pembeli. Setelah dilaksanakannya pelatihan, ibu-ibu peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah lele menjadi lebih bernilai ekonomi dan bisa disimpan dalam waktu lebih lama.

Peserta setelah memperoleh pelatihan pengolahan kemudian mencoba mempraktikkan sendiri pengolahan lele menjadi abon dan nugget. Gambar 5A dan 5B menunjukkan ibu-ibu peserta mempraktekkan pengolahan lele secara mandiri setelah memperoleh pelatihan pengolahan. Antusiasme tidak hanya ditunjukkan oleh ibu-ibu, tapi bapak-bapak juga turut memberi dukungan dalam pengolahan lele tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan keberdayaan masyarakat. Tabel 1 menunjukkan keberdayaan mitra kegiatan PPM Reguler. Hasilnya menunjukkan adanya pengetahuan dan keterampilan yang meningkat. Pengetahuan peserta meningkat mengenai pengolahan lele, yang selama ini dijual langsung atau digoreng, menjadi bervariasi lele dna nugget. Selain itu keterampilan peserta mengalami peningkatan dengan langsung mempraktekan hasil pelatihan. Diperlukan pendampingan kepada masyarakat agar program terus berkelanjutan. Peningkatan penguatan kelembagaan kelompok Bumi Ijo pada khususnya dan masyarakat umumnya, sehingga dapat lebih meningkatkan manfaat dari pekarangan. Selanjutnya akan meningkatkan pendapatan, ketahanan pangan, gizi dan kesejahteraan.



Gambar 5A.



Gambar 5B.

Gambar 5. Peserta mempraktekan pengolahan lele hasil pelatihan Gambar 5A dan 5B.

Tabel 1. Keberdayaan mitra kegiatan *PPM Non Reguler*

No	Jenis Mitra	Jenis Keberdayaan	Ada	Tidak
1	Mitra Non Produktif Ekonomi	Pengetahuannya meningkat Keterampilannya meningkat	V V	

SIMPULAN

Masyarakat memiliki pemahaman yang besar mengenai pemanfaatan pekarangan, produk hasil pekarangan dan peluang usaha dari pekarangan. Selain itu peserta memperoleh keterampilan dalam pengolahan hasil pekarangan yaitu lele menjadi abon dan nugget, sehingga hasil pekarangan menjadi lebih bervariasi dan berilai ekonomi tinggi.

DAFTAR PUSAKA

- Andrianyta, H., Ulfah, A., & Hermawan, H. (2016). Dampak Pemanfaatan Pekarangan dalam Perspektif Sosial dan Ekonomi di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*, 10, 1707–1717.
- Badriah, L. S., Rahajuni, D., & Tini, E. W. (2019). Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX" 14-*, 218–227.
- Kriswantoro, H., & Wahyudi, F. (2015). Pola dan Intensitas Pemanfaatan Lahan Pekarangan DI Kecamatan Purwodadi Kabupaten Musi Rawas. *Klorofil*, X(2), 58–62.
- Mulyanto, D. (2015). Ekonomi Pekarangan di Pedesaan jawa. *Jurnal Komunitas*, 7(1), 133–143.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas%5Cnhttp://dx.doi.org/10.15294/komunitas.v7i1.3622>
- N.P.S, D., Widyasanti, A., & D.M, R. (2016). Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 19–22.